



Budidaya Kelapa Hibrida di Lahan Gambut

Oleh Pandam Prasetyo¹, Joko Paryanto², Tarsono³, Herry Purnomo¹

¹ Center for International Forestry Research (CIFOR), ² Usaha Pembibitan Hijau Tani Siak, ³ Yayasan Bina Cinta Alam Siak

Kegiatan riset aksi partisipatif pencegahan kebakaran dan restorasi gambut berbasis masyarakat di Desa Dompas memiliki banyak aktivitas, tidak hanya terfokus pada arena aksi saja tetapi ada kegiatan yang terfokus di sekitar lingkungan pemukiman masyarakat. Kegiatan tersebut, yaitu revitalisasi perekonomian masyarakat. Mekanisme yang dilakukan adalah dengan melakukan penanaman kelapa hibrida di setiap pekarangan rumah milik warga.

Kelapa hibrida dipilih warga berdasarkan hasil wawancara dan diskusi terpadu tentang jenis-jenis pohon prioritas yang ingin ditanam masyarakat. Dalam prosesnya, dari total 351 masyarakat yang diwawancarai, 311 orang diantaranya berminat untuk menanam kelapa hibrida. Hasil tersebut diperoleh dari gabungan 8 Rukun Tetangga (RT), Dusun Murni dan Dusun Lestari di Desa Dompas.

Selain diajak berdiskusi dan diwawancarai, masyarakat yang berminat menanam kelapa hibrida juga diberikan pelatihan secara khusus tentang budidaya kelapa hibrida yang dilaksanakan di Kantor Desa

Dompas pada tanggal 18 Desember 2018 oleh Bapak Joko Paryanto dari Usaha Pembibitan Hijau Tani Siak dan Bapak Tarsono dari Yayasan Bina Cinta Alam Siak. Selain teori tentang budidaya, sebanyak 38 anggota masyarakat juga terlibat dalam kegiatan praktek lapangan untuk mengetahui "Bagaimana cara menanam kelapa hibrida yang baik dan benar".

Pembagian bibit kelapa dilakukan 3 minggu (17 Januari 2019) setelah kegiatan pelatihan selesai, dengan alasan warga yang dapat giliran pertama pembagian kelapa hibrida sudah selesai membuat lubang tanam (40 x 40 cm) dan memasukan pupuk kadang atau pupuk organik didalamnya yang dicampur dengan SP36 sesuai dengan ketentuan pada saat pelatihan dilakukan. Pendistribusian kelapa hibrida dibagi secara bertahap per 3 RT dimulai dari RT 7, 8, 1 dst. Pendistribusian akan berlanjut jika warga dari ketiga RT tersebut sudah selesai menanam dan 3 RT selanjutnya sudah menyiapkan lubang tanam. Proses pendistribusian seperti ini dilakukan dengan tujuan mendisiplinkan masyarakat untuk bisa berkomitmen menjalankan program ini secara berkelanjutan.

Sekilas Kelapa Hibrida

Kelapa hibrida (*Cocos nucifera*) merupakan jenis kelapa persilangan antara varietas genjah (sebagai ibu) dengan varietas dalam (sebagai bapak) untuk mendapatkan varietas unggul atau sifat-sifat kelapa unggul dari kedua induknya¹. Secara umum hal ini bertujuan untuk meningkatkan produksi buah kelapa yang banyak dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Keunggulan Kelapa Hibrida

Secara umum, kelapa hibrida memiliki batang yang relatif lebih pendek jika dibandingkan dengan kelapa pada umumnya. Keunggulan kelapa hibrida jika dibandingkan dengan jenis kelapa lain, yaitu karena kemampuan pohon kelapa hibrida untuk bisa beradaptasi dengan baik di lahan gambut, produktivitas yang tinggi dan cepat (2 tahun berbunga, 3 tahun sudah mulai berbuah dengan jumlah sekitar 5-7 butir kelapa per tandan. Pada umur 4-5 tahun sudah bisa berproduksi dengan jumlah 10-20 butir kelapa per tandan. Buah kelapa hibrida berukuran cukup besar (menyerupai kelapa dalam), daging kelapa tebal dan agak keras serta memiliki kandungan minyak yang tinggi².

Kelapa Hibrida



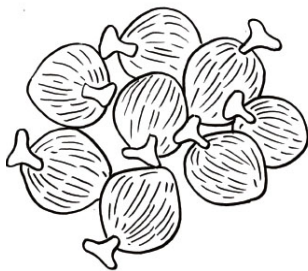
Cara Menanam Kelapa Hibrida

Bibit kelapa hibrida didatangkan dari Kota Medan, Sumatera Utara dan Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau melalui dukungan dari usaha Pembibitan Hijau Tani, Desa Benteng Hilir Kabupaten Siak

Berikut ini adalah tahapan untuk menanam pohon kelapa pada skala perumahan berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh petani kelapa hibrida di Kabupaten Siak:

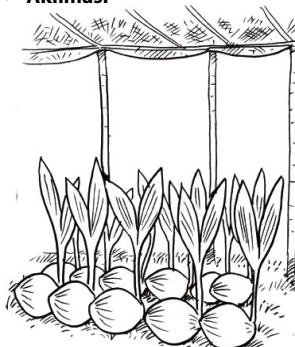
Penyeleksian bibit & Aklimatisasi

• Pemilihan Bibit



Bibit Cacat

• Aklimasi



Pohon Induk

- Pastikan pohon induk telah berumur sekitar 20-40 tahun³.
- Pohon berkualitas bagus: menghasilkan buah secara terus menerus sepanjang tahun, bebas dari gangguan hama atau penyakit, mahkota merata dengan bentuk seperti payung terbuka.

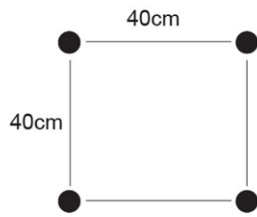
Ciri-ciri buah yang baik untuk dijadikan bibit

- Bentuk bundar atau setengah bundar dan utuh (tidak cacat).
- Berukuran sedang dengan ukuran panjang 22-25 cm dan lebar 17-20 cm⁴.
- Buah telah masak dengan kulit luar licin, tidak cacat dan tidak terserang hama penyakit.

Aklimatisasi

Aklimatisasi bibit kelapa hibrida di pembibitan berlangsung sekitar 3-4 minggu setelah bibit tiba di lokasi.

Persiapan lahan



Lubang tanam yang sudah diberi pupuk.

Penanaman



Perawatan

• Penyiraman



• Penyiangan



• Pemberantasan hama penyakit



• Pemupukan



• Panen



Persiapan Lahan

- Penyiapan lubang tanam berukuran 40 x 40 cm, kemudian lubang tanam tersebut diberikan pupuk kandang atau organik dan dibiarkan sampai terfermentasi selama 3- 4 minggu.
- Ukuran kedalaman menyesuaikan ukuran bibit yang tersedia (rata rata berkisar antara 20-30 cm).
- Pastikan piringan disekitar lubang tanam bersih dari gulma dan rumput rumput liar.

Penanaman

- Tanam bibit kelapa hibrida pada posisi yang benar dan pastikan bibit tersebut terkena paparan sinar matahari yang cukup.
- Pangkal batang jangan terlalu tertimbun karena titik tumbuh masih berada di bawah (Pastikan $\frac{1}{3}$ bagian bibit kelapa hibrida masih nampak diatas tanah) dan kalau tertimbun, pertumbuhannya akan mengalami hambatan.

Penyiraman

- Penyiraman harus diberikan secukupnya. Pada musim kemarau dilakukan setiap hari. Air siraman yang diperlukan tergantung pada umur bibit, semakin tua semakin banyak air dibutuhkan. Rata-rata kebutuhan air, mulai umur bibit 1- 6 bulan adalah $\frac{1}{2}$ - 3 liter/hari/bibit.

Penyiangan

- Pembersihan rumput dan gulma disekitar piringan pohon dan penggemburan tanah dibutuhkan jika tanah terlalu keras (liat).

Pemberantasan hama penyakit

- Penyemprotan dengan insektisida maupun fungisida dilakukan ketika ada tanaman yang terkena penyakit.

Pemupukan

- Pemupukan dilakukan setelah 1 bulan bibit kelapa hibrida tertanam dengan menambahkan urea dengan dosis 100 gr per pohon. Pemupukan selanjutnya baru dilakukan setahun setelah bibit tertanam. Pupuk yang diberikan yaitu pupuk tunggal seperti SP36 dan dilanjut dengan menambahkan KCl setelah 3 bulan dengan dosis 250 gr. Pupuk diberikan di sekitar piringan pohon bukan langsung pada tanaman.

Pemanenan dan Pemangkasan

- Pohon kelapa hibrida mulai belajar berbuah pada saat berumur 3 tahun dan mulai bisa diproduksi atau dipanen pada saat berumur 4-5 tahun.
- Pemangkasan dilakukan dengan cara membuang pelepah daun kelapa yang sudah tua.



REFERENSI

Benuamesin.com. 2019. *Keunggulan Bibit Kelapa Hibrida dan Cara Penanamannya Agar Berbuah Lebat*. Diakses dari: <https://benuamesin.com/keunggulan-bibit-kelapa-hibrida/> tanggal 5 Mei 2019

Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan.2019. *Budidaya Kelapa Hibrida*. Diakses dari: <http://www.ternakku.net/2016/10/Budidaya-Kelapa-Hibrida.html> tanggal 5 Mei 2019

PUSLITBANGTRI.1996. *Laporan Evaluasi Perkebunan Kelapa Hibrida PT. Riau Sakti United Plantation (RSUP) di Kabupaten Indragiri Hilir*, Diakses dari http://www.forda-mof.org//files/Heni_BRG.pdf tanggal 4 Mei 2019

Tampake H, Baringbing AW, Luntungan HT. 2002. *Produktivitas Kelapa Hibrida Khina-1 dan PB-121 di Lahan Mineral dan Gambut*. Penelitian Tanaman Industri 8(3): 91-95

CATATAN AKHIR

¹ Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan.2019. *Budidaya Kelapa Hibrida*. Diakses dari: <http://www.ternakku.net/2016/10/Budidaya-Kelapa-Hibrida.html> tanggal 5 Mei 2019

² Benuamesin.com. 2019. *Keunggulan Bibit Kelapa Hibrida dan Cara Penanamannya Agar Berbuah Lebat*. Diakses dari: <https://benuamesin.com/keunggulan-bibit-kelapa-hibrida/> tanggal 5 Mei 2019

³ Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan.2019. *Budidaya Kelapa Hibrida*. Diakses dari: <http://www.ternakku.net/2016/10/Budidaya-Kelapa-Hibrida.html> tanggal 5 Mei 2019

⁴ Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan.2019. *Budidaya Kelapa Hibrida*. Diakses dari: <http://www.ternakku.net/2016/10/Budidaya-Kelapa-Hibrida.html> tanggal 5 Mei 2019

Pernyataan Penyangkalan (Disclaimer):

Panduan teknis ini disusun dalam rangka riset aksi partisipatif pencegahan kebakaran dan restorasi gambut berbasis masyarakat di Desa Dompas, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau (2018-2019). Informasi di panduan ini berasal dari literatur dan narasumber pada pelatihan budidaya yang dilaksanakan di Desa Dompas. Panduan teknis budidaya ini telah disesuaikan dengan kondisi yang ada di Desa Dompas. Budidaya di daerah lain mungkin membutuhkan teknik yang berbeda, bergantung pada kesesuaian lahan maupun kondisi prasyarat lainnya.

Narahubung untuk konsultasi budidaya kelapa hibrida:

Bapak Joko Paryanto (081365430060) dan Bapak Tarsono (08127651473)

Narahubung untuk pertanyaan terkait dengan proyek PAR CBFPR: Dyah Puspitaloka (d.puspitaloka@cgjar.org)

<https://www.cifor.org/fire-and-peatland-restoration/>

Ilustrasi oleh Komarudin

Mitra Pendukung:



Center for International Forestry Research (CIFOR)

CIFOR adalah lembaga nirlaba dan lembaga ilmiah yang melakukan penelitian terkait dengan topik-topik di bidang kehutanan dan pengelolaan lanskap di seluruh dunia. Dengan menggunakan pendekatan multidisipliner dan global, CIFOR bertujuan untuk memperbaiki kesejahteraan manusia, melindungi lingkungan, dan meningkatkan keadilan. Untuk melakukan hal tersebut, kami melaksanakan penelitian inovatif, meningkatkan kapasitas partner, dan aktif terlibat dalam dialog dengan para pihak. Penelitian yang meliputi enam penelitian tematik berlangsung di, lebih dari, 50 negara. Kantor pusat kami berada di Bogor, Indonesia dengan kantor-kantor di Afrika (Kenya dan Kamerun), Amerika Selatan (Peru), dan Eropa (Jerman).

